

## Gambaran Umum Hasil Kehamilan Berdasarkan Metode Persalinan pada Ibu Hamil Anemia di RSUD Kabupaten Majene Tahun 2024

Fitriani Nurdin<sup>1\*</sup>, Darmin Dina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

\*Email : [fitriani\\_nurdin@yahoo.co.id](mailto:fitriani_nurdin@yahoo.co.id), [darmin\\_dina@yahoo.co.id](mailto:darmin_dina@yahoo.co.id)

### Abstrak

Pendahuluan Anemia pada ibu hamil merupakan suatu kondisi yang terjadi selama masa kehamilan yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi pada ibu. Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Anemia pada kehamilan merupakan suatu kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5g/dl (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Apabila kondisi anemia yang dialami ibu hamil tersebut berlanjut tanpa adanya terapi yang tepat, maka ibu hamil akan mengalami kondisi masalah persalinan yang akan berdampak pada luaran kehamilannya. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran luaran kehamilan berdasarkan cara persalinan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Kabupaten MAJENE Tahun 2023. **Metode** Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diperoleh dari ibu hamil yang berkunjung ke RSUD Madyang Kota MAJENE pada trimester III dan akan menghadapi proses persalinan. Data diambil pada tahun 2023. Jumlah responden sebanyak 420 ibu hamil dengan anemia dari total kunjungan ibu hamil sebanyak 1.147 orang. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa luaran kehamilan berdasarkan metode persalinan pada ibu hamil anemia di RSUD Kabupaten Majene tahun 2023 yaitu Ibu hamil terbanyak mengalami persalinan dengan bantuan yaitu 50% persalinan dengan operasi Sectio Cesarea (SC) dan 27,8% melalui induksi persalinan. Sedangkan ibu hamil anemia hanya sebagian kecil saja yang memiliki luaran persalinan dengan metode persalinan normal yaitu sebesar 22,2%. **Kesimpulan** ditujukan untuk meningkatkan program promotif dan preventif pada kelompok khusus seperti ibu hamil untuk meningkatkan upaya pencegahan terhadap anemia.

Kata Kunci : Anemia, Kehamilan , Gizi Ibu Hamil

### Pendahuluan

Anemia pada masa kehamilan hingga saat ini masih menjadi masalah utama di dunia. Anemia merupakan suatu kondisi yang dapat terjadi pada masa kehamilan yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi pada ibu. Anemia pada masa kehamilan merupakan suatu kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 g/dl

(Kementerian Kesehatan RI, 2013). Anemia merupakan kondisi dimana sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis tersebut berbeda pada setiap orang, dimana dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok, dan tahap kehamilan. Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Angka kejadian anemia masih sering terjadi dan proporsinya cukup besar di seluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2019, prevalensi anemia secara global sebesar 29,9% pada Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun atau setara dengan lebih dari setengah miliar jiwa. Prevalensinya sebesar 29,6% pada wanita tidak hamil dan 36,5% pada wanita hamil. WHO juga menyebutkan bahwa 40% dari ibu hamil di dunia menderita anemia (WHO, 2023).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil sangat tinggi di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah, terutama di kawasan Asia Tenggara dan Afrika. Jika diklasifikasikan menurut kategori pendapatan oleh Bank Dunia, ditemukan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di negara-negara berpendapatan menengah ke bawah adalah sebesar 45%.

Sementara itu, negara-negara berpendapatan tinggi memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil hanya sekitar 17% (Bank Dunia, 2019). Pada tahun 2019, Asia Tenggara merupakan kawasan tertinggi di dunia dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 47,8%, diikuti oleh kawasan Afrika sebesar 45,8%, dan Mediterania Timur sebesar 36,8% (WHO, 2023).

Di Indonesia, anemia defisiensi Fe pada ibu hamil saat ini masih menjadi masalah kesehatan. 20 tahun terakhir, Indonesia menduduki peringkat keempat dengan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi di antara 10 negara ASEAN, yakni sebesar 44,2% pada tahun 2019 (WHO, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Dengan demikian, keadaan ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat (Riskesdas, 2018).

Anemia saat hamil terjadi ketika tubuh kekurangan jumlah sel darah merah yang sehat. Kondisi ini dapat menyebabkan tubuh merasa lelah dan lemah terus-menerus, karena organ-organ tubuh tidak mendapatkan cukup oksigen dan nutrisi. Selain disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe) pada kasus lain, anemia terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada ibu hamil dan perubahan hormon tubuh yang menyebabkan proses produksi sel darah berubah. Anemia juga dapat terjadi akibat kondisi kesehatan yang dialami, seperti pendarahan, penyakit ginjal, dan gangguan pada sistem imun tubuh.

Apabila kondisi anemia yang dialami ibu hamil terus berlanjut tanpa adanya terapi yang tepat, maka ibu hamil akan mengalami kondisi masalah persalinan yang akan berdampak pada hasil akhir kehamilannya. Berdasarkan cara persalinannya, ibu hamil dapat mengalami persalinan normal atau persalinan dengan operasi. Penelitian ini akan melakukan kajian tentang gambaran hasil akhir kehamilan berdasarkan cara persalinan pada ibu hamil dengan anemia di RSUD Kabupaten Majene Tahun 2023.

## Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil kehamilan berdasarkan metode persalinan di ibu hamil dengan anemia di RSUD Kabupaten MAJENE tahun 2023. Perancangan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian diperoleh dari ibu hamil yang berobat ke RSUD Madyang Kota MAJENE pada trimester III dan akan menghadapi proses persalinan. Data diambil pada tahun 2023. Jumlah responden sebanyak 420 ibu hamil dengan anemia berdasarkan pemeriksaan diagnostik dari total kunjungan ibu hamil sebanyak 1.147 kali.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Ibu Anemia Berdasarkan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (HB) di RSUD Kabupaten Majene Tahun 2023**

NO	Responden	N	%
	Kadar Hb		
1	Normal	440	60,8
2	Anemia	283	39,2
	<b>Total</b>	<b>724</b>	<b>100</b>

Sumer : Data Primer

Berdasarkan tabel 1.1 diatas didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 39,2% dari total kunjungan ibu hamil yang akan melahirkan di RSUD Kabupaten Majene Tahun 2023, hal ini tentunya masih jauh dari harapan dimana ibu hamil pada trimester III harus mengalami kenormalan HB guna mencegah terjadinya komplikasi dan bahaya persalinan akibat kondisi anemia

**Tabel 2. Distribusi Usia dan Paritas Ibu Hamil dengan Anemia di RSUD Kabupaten Majene Tahun 2023**

NO	Karakteristik Usia/Paritas	N	%
	Usia		
1	<20 tahun	334	46,2
	20-35 tahun	175	24,3
	>35 tahun	213	29,5
	<b>Total</b>	<b>724</b>	<b>100</b>
	Paritas		
2	Primipara	265	36,7
	Multipara	355	49,1
	Multipara Besar	102	14,2
	<b>Total</b>	<b>724</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan karakteristik umur dengan proporsi terbesar pada umur < 20 tahun yaitu sebesar 46,2%, dimana jumlah ibu hamil pada usia tersebut termasuk dalam kategori resiko tinggi atau tidak berada pada usia ideal kehamilan atau persalinan yaitu  $\geq 20$  tahun.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di RSUD Kabupaten Majene**

NO	Karakteristik Persalinan	N	%
1	Persalinan Normal	196	27,2
2	Persalinan Induksi	175	24,2
3	Persalinan Secsio Cesar	353	48,6
<b>Total</b>		724	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan cara persalinan mempunyai jumlah yang bervariasi, dimana ibu hamil dengan anemia hanya sedikit yaitu 22,2% yang melahirkan secara normal sedangkan persalinan dengan pertolongan (induksi dan bedah SC) mendominasi yaitu sejumlah 27,8% dan 50%. (77,8%). Anemia lebih sering terjadi pada kehamilan karena pada masa kehamilan kebutuhan zat gizi meningkat seiring dengan perubahan darah dan sumsum tulang. Peningkatan volume darah selama kehamilan.

## Pembahasan

Kehamilan disebut hipervolemia, akan tetapi peningkatan sel darah lebih kecil dibandingkan peningkatan plasma sehingga terjadi pengenceran darah, peningkatan perbandingannya adalah sebagai berikut: plasma 30%, sel darah 80%.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari total kunjungan ibu hamil sebanyak 420 orang (37,2%) dan ibu hamil (37,2%). ibu hamil dengan kondisi anemia ditemukan. Pada ibu hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Risiko kematian ibu, angka prematuritas, berat badan lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat. Selain itu, perdarahan antepartum dan postpartum lebih sering terjadi pada wanita anemia, dan lebih sering berakibat fatal, karena wanita anemia tidak dapat mentoleransi kehilangan darah (Soejoenoes, 1983). Selain itu, kondisi anemia kehamilan akan berdampak pada luaran kehamilan berdasarkan cara persalinan. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan kondisi anemia, hanya sebagian kecil saja yang mengalami persalinan normal, yaitu sebesar 22,2%. Sementara itu, ibu hamil mengalami hasil persalinan dengan bantuan, 50% tindakan pembedahan dilakukan melalui operasi Sectio Caesarea (SC) dan 27,8% persalinan dengan rangsangan induksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuanti (2023) yang menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh jenis persalinan. Berdasarkan tabel 1.2 diatas didapatkan karakteristik umur dengan proporsi terbesar pada umur < 20 tahun yaitu sebesar 46,2%, dimana jumlah ibu hamil pada usia tersebut termasuk dalam kategori resiko tinggi atau tidak berada pada usia ideal kehamilan atau persalinan yaitu  $\geq 20$  tahun. Hemoglobin (Hb) memiliki peran penting dalam tubuh,

karena merupakan protein dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang terdiri dari empat rantai, masing-masing rantai tersebut mengandung senyawa yang disebut heme, yang selanjutnya mengandung zat besi untuk mengangkut oksigen dalam aliran darah sehingga menjaga kondisi homeostasis tubuh. Ketika Hb rendah selama kehamilan, sel-sel dalam Tubuh akan kekurangan oksigen dan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pada kondisi hamil, ibu membutuhkan volume darah merah lebih banyak hingga 50% dari biasanya. Sehingga ibu hamil membutuhkan Hb yang cukup untuk melindungi ibu dari risiko anemia yang akan berimplikasi pada hasil kehamilan, karena kondisi kehamilan dengan anemia akan mengurangi kemungkinan penanganan persalinan normal.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menentukan tindakan persalinan dengan pertolongan, selain masalah anemia yang dialami oleh ibu hamil. RSUD ST Madyang merupakan rumah sakit rujukan Ponrek sehingga banyak melayani kasus obstetri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil luaran kehamilan berdasarkan cara persalinan pada ibu hamil anemia di RSUD Kabupaten MAJENE tahun 2023 yaitu Ibu hamil paling banyak mengalami persalinan dengan pertolongan yaitu 50% persalinan dengan operasi Sectio Caesarea (SC) sedangkan 27,8% melalui induksi persalinan. Sedangkan sisanya didapatkan hanya sebagian kecil ibu hamil anemia yang memiliki luaran persalinan dengan cara persalinan normal yaitu sebesar 22,2% Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlunya peningkatan program promotif dan preventif pada kelompok khusus seperti ibu hamil untuk meningkatkan upaya pencegahan terhadap anemia. Selama proses kehamilan sejak trimester awal ibu hamil harus memperhatikan asupan gizi dan suplementasi penunjang Hb. Pentingnya proses skrining anemia kehamilan dan penatalaksanaan dini pada ibu hamil yang memperoleh kadar Hb

<11 mg/dl.

## Referensi

- [1] Astriana, W. (2017). Kejadian Anemia pada Ibu Hamil ditinjau dari Paritas dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- [2] Astuti, RY, & Ertiana, D. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. CV. Pustaka Abadi.
- [3] Badan Ketahanan Pangan (2020) 'Panduan Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tingkat Provinsi 2020', hal. 1– 77.
- [4] Bakta, IM (2016). *Hematologi Klinik Ringkas*. Buku Kedokteran EGC.
- [5] Bothamley, J. dan Boyle, M. (2012) *Patofisiologi dalam Kebidanan*. Jakarta, Indonesia: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- [6] Chahyanto, B. dan Wulansari, A. (2018) 'Aspek Gizi Dan Makna sebuah simbol
- [7] Chang, S. et al. (2013) 'Pengaruh anemia defisiensi besi pada kehamilan terhadap perkembangan mental anak di pedesaan Cina', *Pediatrics*, 131(3), hlm. 755–763.
- [8] Citrakesumasari (2012) *Anemia Gizi Masalah dan Pencegahannya*, Kalika.

- [9] Cunningham,FG(2006)KebidananWilliam(WilliamsObstetrics).21Vol.2.Jakarta:EGC
- [10] Gibore, NSetal. (2023) Kebiasaan Diet yang Berkaitan dengan Anemian Wanita Hamil yang Mengikuti Pelayanan Antenatal, Perkembangan Gizi Saat Ini, 5(1), hlm. 1–8.
- Ginting, S., Hajar, I., & Pelly, U. (2019). Pemukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli
- [11] Goonewardene, M., Shehata, M., and Hamad, A. (2012) 'Anemia in kehamilan', Praktis Terbaik dan Penelitian: Obstetri dan Ginekologi Klinis, 26(1), hlm. 3–24.
- [12] Hariyani, S., & Darmawati. (2019). Pencegahan Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kutabaro Aceh Besar. *Jim Fkep*, 4(1), 122–127. Nomor telepon 127.
- [13] Herawati, AN, Palupi, NS, Andarwulan, N., & Efriwati, E. (2019). Kontribusi Asupan Zat Besi Dan Vitamin C Terhadap Status Anemia Gizi Besi Pada Balita Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan (Jurnal Penelitian Gizi dan Pangan)*, 41(2), 65–76
- [14] Hermayanti, D., Setiawan, M., & Nurdiana, H. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anemia Defisiensi Zat Besi dan Pencegahannya pada Guru-guru Bustanul Athfal di Malang. *Konferensi Internasional Ilmu Kesehatan*
- [15] Kemenkes RI. (2014). *Info Datin: Situasi Kesehatan Ibu*. Di Kementrian Kesehatan RI.
- [16] Kemenkes RI. (2020b). *Pedoman Tablet Pemberian Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*.
- [17] Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- [18] Kristya, AM, Laras Sitoayu, Rachmanida Nuzrina, PR dan Sa'pang, M. (2023) 'Perilaku Food Taboo pada Ibu Hamil dan Faktoryang Mempengaruhinyandi Puskesmas Pamarayan Kabupaten Serang, Banten', *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), pp. 139–151.
- [19] Kurniati, I. (2020) 'Anemia Defisiensi Zat Besi ( Fe )', *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), pp. 18–33.
- [20] Laposata, M. (2019) 'Laboratorium Kedokteran Laposata: Diagnosis Penyakit di Laboratorium Klinik, 3e', dalam *Mc Grow Hill Medical.*, hlm. 218–9.
- [21] MANUABA, I. (2012) *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana*. Disunting oleh Setiawan. ECG.
- [22] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- [23] Novelia, S., Dewi, A., Melinasari, S., Widowati, R., & Tiara Carolin, B. (2020). Iron and Orange Extract on Hemoglobin antara Ibu Hamil Anemia di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018. *Asian Community Health Perawatan Riset*, tahun 2020(1), 8–8.
- [24] *Profil RSUD St Madyang Kota MAJENE Tahun 2023*
- [25] Rahmati, S., Delpisheh, A., Parizad, N., & Sayhmiri, K. (2016). Anemia Ibu dan Dampak Kehamilan: Tinjauan Sistematis Tinjauan Dan Metafora Analisis. *Jurnal Internasional Pediatri*, 4(8), 3323–3342.
- [26] Riskeddas (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS), Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- [27] Rismalinda. (2017). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan (A. Maftuhin (ed.); 1sted.)*. CV. TransInfoMedia.
- [28] Sudoyo, AW (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi VI (VI)*. Penerbitan Interna.
- [29] Bank Dunia. (2019). *Prevalensi anemia pada ibu hamil wanita (%) - Negara-negara terbelakang: Klasifikasi PBB*

- [30] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman, (2011).
- [31] Perserikatan Bangsa-Bangsa.(2022).Tujuan 3 | Departemen Ekonomi dan SosialAffairs.DepartemenEkonomidanSosial.
- [32] Varney,H.,Kriebs,JM dan Gegor,CL(2005)Buku Ajar AsuhanKEbidananVolume1(Edisi4).
- [33] WHO (2011) Konsentrasi Hemoglobin untuk Diagnosis Anemiaemia dan Penilaian Tingkat Keparahan.
- [34] WHO. (23 April 2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil (usia 15-49)
- [35] Wiknjosastro,H.,Saifuddin,AB,&Rachimhadhi,T.(2005).IlmuKebidanan.Jakarta :YayasanBinaPustakaSarwonoPrawirohardjo
- [36] Winkjosastro,H.andSaifuddin,A.(2005)IlmuKebidanan.3Cetakan.Jakarta:YayasanBinaPustakaSarwonoPrawirohardjo.